

PENERAPAN MODEL *DRILLS* BERBASIS ICT (*INFORMATION AND COMMUNICATION TECHNOLOGY*) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS (Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas VIII A SMP Diponegoro 1 Rawamangun Jakarta Timur)

Shifa Qolbiyah, Dr. Eko Siswono, Nandi Kurniawan M.Si
Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta
E-mail: shifaqyu97@gmail.com

Abstract

This research aims to find out the implementation of ICT based Drills model to improve student learning result of social sciences subject. This research has been done in class VIII A with 32 students in Diponegoro I Junior High School East Jakarta school year of 2018/2019 from March to May 2019. The method used in this research is classroom action research that has 3 cycles where each cycle consists of four steps: Planning, Acting, Observing, and Reflecting. According to the research finding, the learning result occurs enhancement in each cycle. In the cycle 1 as big as 21,8% (7 students) reaches score that is above the minimum completeness criteria 75 with the average of learning result 54,56, in cycle 2 becomes 50% (16 students) reaches score that above the minimum completeness criteria 75 with the average of learning result 76,75, and in cycle 3 becomes 93,75% (30 students) reaches score that is above the minimum completeness criteria 75 with the average of learning result 85,12.

Keyword: *Classroom Action Research, Drills Learning Model, ICT, Student Learning Result, Student Learning Activeness*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui penerapan model *Drills* berbasis ICT untuk meningkatkan hasil belajar Mata Pelajaran IPS. Penelitian ini dilakukan pada kelas VIII A yang berjumlah 32 siswa di SMP Diponegoro 1 Jakarta Timur Tahun Pelajaran 2018/2019 sejak Maret sampai Mei 2019. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang menggunakan tiga siklus, setiap siklusnya terdiri dari empat tahap yaitu Perencanaan Tindakan (*planning*), Pelaksanaan Tindakan (*acting*), Observasi (*observing*), dan Refleksi (*reflecting*). Berdasarkan hasil penelitian dari hasil belajar terjadi peningkatan setiap siklusnya. pada siklus 1 sebesar 21,87% (7 siswa) mencapai nilai diatas KKM 75 dengan rata-rata hasil belajar 54,65, siklus 2 menjadi 50% (16 siswa) mencapai nilai diatas KKM 75 dengan rata-rata hasil belajar 76,56, dan siklus 3 menjadi 93,75% (30 siswa) mencapai nilai diatas KKM 75 dengan rata-rata hasil belajar 85,12.

Kata Kunci : *Penelitian Tindakan Kelas, Model Pembelajaran Drills, ICT, Hasil Belajar Siswa, Keaktifan Belajar Siswa.*

PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan formal, nonformal maupun informal merupakan salah satu tempat untuk menambah ilmu

pengetahuan dan keterampilan bagi setiap manusia khususnya peserta didik. Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena

sangat berperan dalam pembentukan karakter setiap manusia. Menyadari akan hal tersebut, pemerintah sudah melakukan berbagai upaya untuk mendukung pendidikan di Indonesia. Diantaranya dengan mengganti kurikulum dan strategi pembelajaran terbaru yang diharapkan mampu menjadikan pendidikan di Indonesia lebih baik dan berkembang menyesuaikan keadaan era revolusi industri 4.0 saat ini.

Industri 4.0 merupakan industri yang menggabungkan teknologi otomatisasi dengan teknologi *cyber*. Ini merupakan tren otomatisasi dan pertukaran data dalam teknologi manufaktur, termasuk sistem *cyber*-fisik, internet untuk segala atau *Internet of Things* (IoT), komputasi awan dan komputasi kognitif. Era revolusi industri 4.0 mengubah konsep pekerjaan, struktur pekerjaan, kompetensi yang dibutuhkan dunia pekerjaan, dan tentunya dalam bidang pendidikan. Dalam bidang pendidikan pada era revolusi industri 4.0 ini, baik siswa maupun guru diharuskan bisa menggunakan dan memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran di kelas. Banyak upaya yang sudah dilakukan pemerintah untuk menjadikan pendidikan di Indonesia menjadi lebih baik dan mengikuti era industri 4.0 salah satunya dengan mengubah KTSP menjadi Kurikulum 2013.

Berdasarkan temuan di lapangan tidak selalu berkesinambungan antara persiapan, fasilitas dengan hasil belajar siswa. Sebagai contoh SMP Diponegoro 1 Rawamangun Jakarta Timur. SMP Diponegoro 1 Rawamangun, merupakan salah satu sekolah swasta di Jakarta Timur yang sudah menerapkan pembelajaran berbasis teknologi yaitu *Smart Classroom* dengan menggunakan media *Tablet PC*. Bertujuan untuk membantu dan memudahkan dalam kegiatan pembelajaran serta menjadi solusi dari sebagian persoalan dalam dunia

pendidikan di Indonesia, khususnya Jakarta.¹ Namun, dengan fasilitas yang sudah sangat menunjang tersebut, tidak menjamin nilai rata-rata hasil belajar pada Penilaian Tengah Semester siswanya baik, seperti halnya nilai Penilaian Tengah Semester Ganjil pada mata pelajaran IPS yang rendah. Tentunya masalah tersebut menimbulkan pertanyaan, dengan fasilitas yang sudah sangat mumpuni untuk menunjang kegiatan pembelajaran tetapi kenyataannya fasilitas tersebut belum digunakan secara optimal untuk pembelajaran di dalam kelas. Berdasarkan Prapenelitian yang dilakukan peneliti di SMP Diponegoro 1 Rawamangun Jakarta Timur, didapatkan data hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS yang masih rendah dan di bawah KKM. Dapat dilihat dari data nilai PTS (Penilaian Tengah Semester) Ganjil yang diperoleh, sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Penilaian Tengah Semester (PTS) Ganjil 2018 Kelas VIII SMP Diponegoro 1

No	Kelas	Jumlah Siswa	Tuntas	Tidak Tuntas	Nilai Rata-rata	KKM
1	VIII-A	31	12	19	68	75
2	VIII-B	32	16	16	69,9	75
3	VIII-C	31	17	14	69,8	75

Sumber: Guru IPS SMP Diponegoro 1

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa lebih dari 50% siswa yang memiliki nilai di bawah KKM, yaitu 75. Dari 94 siswa kelas VIII, 45 siswa yang nilainya berada di atas KKM, dan 49 siswa yang memiliki nilai di bawah KKM, dengan nilai tertinggi 94 dan nilai terendah 30. Kelas VIII A memiliki nilai rata-rata terendah dibandingkan kelas lainnya, yaitu 68 dengan jumlah siswa yang tuntas yaitu 12 siswa, dan yang tidak tuntas yaitu 19 siswa dengan total keseluruhan 31 siswa.

¹ <http://smpdipo1.perguruandiponegoro.sch.id/>
(diakses pada tanggal 08 Januari 2019, pukul 20.43)

Searah dengan hasil penelitian pendahuluan, ternyata model yang sekolah tersebut terapkan dalam pembelajaran di kelas untuk mata pelajaran IPS belum sepenuhnya memanfaatkan teknologi sekaligus mengajak siswa untuk aktif dan terampil di kelas. Teknologi seperti *Tablet PC* tersebut hanya digunakan siswa untuk mencari informasi seperti materi saja, sehingga siswa lebih cepat lupa dan pasif di dalam kelas karena hanya fokus dengan teknologi (*Tablet PC*) saja.

Berdasarkan masalah tersebut dapat dikatakan, bahwa penggunaan model-model atau metode-metode terbaru dalam pembelajaran sangat dianjurkan agar melengkapi keefektifan pembelajaran berbasis ICT (*Information and Communication Technology*). Maka dari itu perlu adanya sebuah kreativitas guru untuk menginovasikan pembelajaran sesuai dengan persiapan siswa, salah satu cara dengan menerapkan model pembelajaran terbaru, seperti model pembelajaran *Drills* berbasis ICT. Penelitian dengan penggunaan model pembelajaran *Drills* berbasis ICT (*Information and Communication Technology*), yaitu salah satu model pembelajaran yang bertujuan memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret melalui penyediaan latihan-latihan soal dan juga keterampilan yang bertujuan untuk menguji *performance* dan kemampuan siswa melalui kecepatan penyelesaian soal-soal latihan yang diberikan oleh program TIK (ICT), yaitu dengan media *Tablet PC* untuk diterapkan di kelas VIII A SMP Diponegoro 1 yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam pembelajaran IPS. Rumusan masalah: (1) Apakah penerapan model *Drills* berbasis ICT dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII A SMP Diponegoro 1 Rawamangun? (2) Apakah model *Drills* berbasis ICT dalam pembelajaran IPS dapat

meningkatkan keaktifan siswa kelas VIII A SMP Diponegoro 1?

METODOLOGI

Untuk mencapai tujuan umum penelitian yang terfokus pada penerapan model pembelajaran *Drills* berbasis ICT dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Diponegoro 1, maka dirumuskan tujuan penelitian yang sifatnya lebih spesifik. Tujuan penelitian tersebut yaitu: (a) merumuskan model pembelajaran *Drills* berbasis ICT dalam mata pelajaran IPS di SMP Diponegoro 1, model ini dilakukan untuk memperoleh hasil belajar IPS di SMP Diponegoro 1; (b) menguji coba model pembelajaran *Drills* berbasis ICT pada mata pelajaran IPS secara empiris agar dapat diperbaiki, dinilai lebih lanjut, dan dikembangkan; (c) merumuskan dampak penerapan model pembelajaran *Drills* berbasis ICT terhadap hasil belajar IPS. Tujuan utama penelitian tindakan kelas adalah untuk menerapkan model pembelajaran *Drills* berbasis ICT untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

Tempat penelitian dilaksanakan di SMP Diponegoro 1, yaitu di kelas VIII A SMP Diponegoro 1 yang terletak di Jalan Sunan Giri No. 5, Rt.8/15, Rawamangun, Pulo Gadung, Jakarta Timur. Penelitian akan dilakukan dari Maret sampai dengan Mei 2019 dengan subjek penelitian di kelas VIII A. Pusat kegiatan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah aktivitas siswa selama proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan berbagai pertimbangan peneliti menentukan subjek dan objek penelitian, efisiensi dan efektifitas yaitu baik biaya maupun waktu.

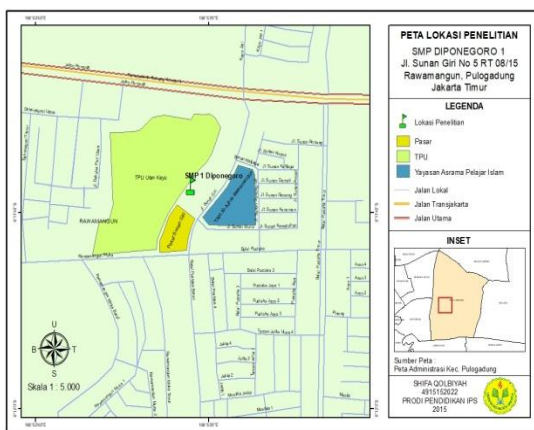
Waktu penelitian dilakukan pada awal semester dua pada Februari sampai dengan April 2019.

Metode penelitian yang digunakan adalah *Classroom Action Research*

(Penelitian Tindakan Kelas). Penelitian Tindakan yaitu gabungan antara pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Sedangkan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu penelitian yang akar permasalahannya muncul di kelas, dan dirasakan langsung oleh guru yang bersangkutan sehingga sulit dibenarkan jika ada anggapan bahwa permasalahan dalam PTK diperoleh dari persepsi/renungan seorang peneliti. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu bentuk penelitian dengan melakukan tindakan-tindakan yang dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dan subjek yang diteliti untuk memecahkan masalah dengan tujuan adanya perubahan, perbaikan, dan peningkatan pada proses belajar mengajar.

Menurut Suyanto dalam Suwandi menyatakan bahwa “penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu terutama agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional”.²

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1 Peta Lokasi SMP Diponegoro 1 Jakarta Timur

A. Hasil Penelitian

1. Siklus 1

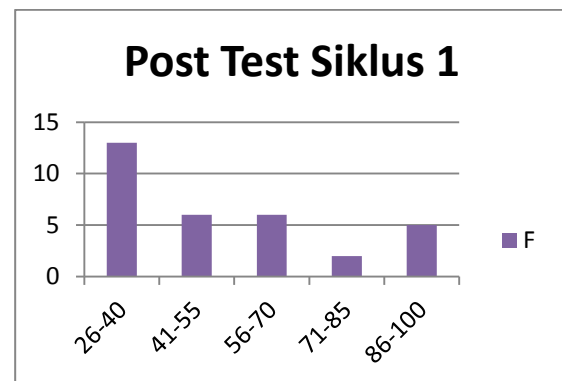
a. Data Hasil Belajar Siswa Siklus 1

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Test Hasil Belajar Siklus 1

No	Skor Nilai	Hasil Belajar	
		F	%
1	26-40	13	40%
2	41-55	6	19%
3	56-70	6	19%
4	71-85	2	6%
5	86-100	5	16%
Jumlah		32	100%

Sumber : Analisa Peneliti, 2019

Dari tabel 2 distribusi frekuensi hasil belajar kelas VIII A pada siklus 1, dapat dijabarkan siswa yang mendapatkan rentang nilai paling rendah berada di skor nilai 26-40 terdapat 13 siswa dengan persentase 40%, skor nilai 41-55 terdapat 6 siswa dengan persentase 19%, skor nilai 56-70 terdapat 6 siswa dengan persentase 19%, skor nilai 71-85 terdapat 2 siswa dengan persentase 6%, dan skor 86-100 terdapat 5 siswa dengan persentase 16%, maka dapat digambarkan dengan histogram sebagai berikut.



Gambar 2 Histogram Test Hasil Belajar Siklus 1

b. Data Keaktifan Siswa Siklus 1

Tabel 3 Presentase Keaktifan Siswa Siklus 1

Kemampuan	Siklus 1			
	KA	CA	A	SA
Bertanya	57%	31%	12%	0%
Menjawab	60%	28%	12%	0%
Berpendapat	46%	38%	16%	0%
Kerja Sama	54%	25%	21%	0%

Sumber: Analisa Peneliti, 2019

² Suwandi, *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2008), hlm.26.

Dari data yang didapatkan observer selama pelaksanaan siklus 1 dapat dikatakan belum berhasil meningkatkan hasil belajar IPS siswa. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti kemampuan guru kolaborator dalam penyampaian materi serta belum menguasai model pembelajaran *Drills* berbasis ICT. Faktor lainnya terdapat pada siswa itu sendiri yang masih belum konsentrasi dalam kegiatan pembelajaran serta belum memahami model pembelajaran ini.

Tabel 4 Point Revisi Siklus 1

Pertemuan	Point yang Direvisi
Ke-1	<ol style="list-style-type: none"> 1) Guru dapat memberikan penjelasan yang rinci mengenai pelaksanaan model pembelajaran <i>Drills</i> berbasis ICT. 2) Guru harus lebih aktif dan tegas pada siswa yang mengobrol dan bercanda serta bermain <i>game online</i> selama proses pembelajaran berlangsung.
Ke-2	<ol style="list-style-type: none"> 1) Guru harus lebih sigap menjadi fasilitator dalam mengawasi siswa selama proses pembelajaran. 2) Guru harus memberikan bimbingan dan mengawasi siswa supaya pembelajaran lebih kondusif.
Ke-3	<ol style="list-style-type: none"> 1) Guru harus bersikap tegas kepada siswa yang bercanda dan tidak mengerjakan soal latihan maupun <i>post test</i>. 2) Guru harus memotivasi siswa supaya lebih aktif dalam pembelajaran dan memberi sanksi pada siswa yang tidak serius

	dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
Sumber	: Analisa Peneliti, 2019

2. Siklus 2

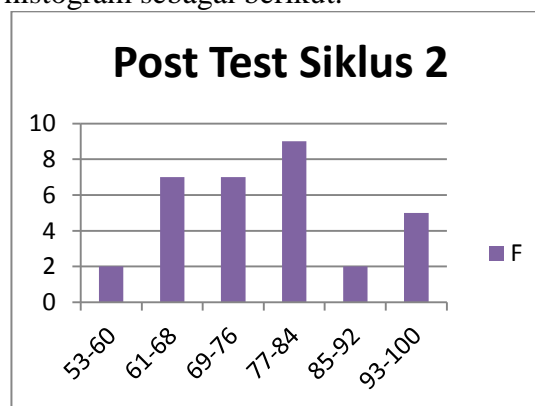
a. Data Hasil Belajar Siswa Siklus 2

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Test Hasil Belajar Siklus 2

No	Skor Nilai	Hasil Belajar	
		F	%
1	53-60	2	6%
2	61-68	7	22%
3	69-76	7	22%
4	77-84	9	28%
5	85-92	2	6%
6	93-100	5	16%
Jumlah		32	100%

Sumber : Analisa Peneliti, 2019

Dari tabel 5 distribusi frekuensi hasil belajar kelas VIII A pada siklus 2, dapat dijabarkan siswa yang mendapatkan rentan nilai paling rendah berada di skor nilai 53-60 terdapat 2 siswa dengan persentase 6%, skor nilai 61-68 terdapat 7 siswa dengan persentase 21,87%, skor nilai 69-76 terdapat 7 siswa dengan persentase 22%, skor nilai 77-84 terdapat 9 siswa dengan persentase 28%, skor nilai 85-92 terdapat 2 siswa dengan persentase 6%, dan skor nilai 93-100 terdapat 5 siswa dengan persentase 16%, maka dapat digambarkan dengan histogram sebagai berikut.



Gambar 3 Histogram Test Hasil Belajar Siklus 2

b. Data Keaktifan Siswa Siklus 2

Tabel 6 Presentase Keaktifan Siswa Siklus 2

Kemampuan	Siklus 2			
	KA	CA	A	SA
Bertanya	31%	38%	25%	6%
Menjawab	41%	28%	25%	6%
Berpendapat	25%	41%	28%	6%
Kerja Sama	25%	28%	31%	16%

Sumber : Analisa Peneliti, 2019

Dari hasil data yang diperoleh selama siklus 2 dapat dikatakan bahwa dalam pelaksanaan tindakan siklus 2 ini belum berhasil mencapai Indeks Pencapaian Hasil 80% peserta didik mencapai KKM 75. Tetapi terjadi peningkatan, yaitu pada siklus 1 hanya 21,87% menjadi 50%. Terdapat peningkatan juga pada rata-rata hasil belajarnya yaitu pada siklus 1 54,46 siklus 2 menjadi 76,56.

Tabel 7 Point Revisi Siklus 2

Pertemuan	Point yang Direvisi
Ke-1	1) Guru harus mengingat jenis keterampilan yang ditugaskan kepada siswa supaya siswa dapat mengerjakan dengan baik. 2) Guru harus selalu memantau pekerjaan siswa baik dalam berdiskusi maupun bekerja sama.
Ke-2	1) Guru harus lebih cermat dalam pembelajaran di kelas supaya suasana kelas tetap efektif dan menyenangkan.. 2) Guru harus membimbing siswa dalam menyelesaikan tugasnya.
Ke-3	1) Guru harus lebih tegas membuat siswa memperhatikan kelompok yang sedang presentasi sehingga suasana kelas menjadi kondusif. 2) Guru harus memotivasi

siswa supaya lebih aktif bertanya pada kelompok lain ataupun dengan guru, supaya siswa lebih paham dengan materi.

Sumber : Analisa Peneliti, 2019

3. Siklus 3

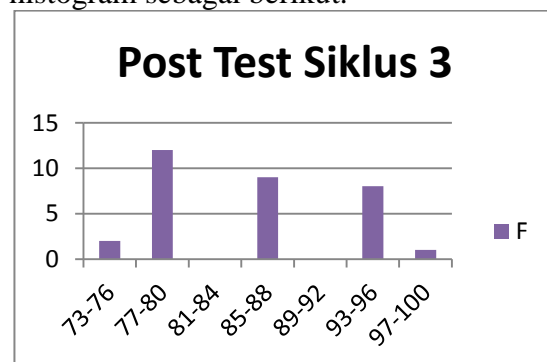
a. Data Hasil Belajar Siswa Siklus 3

Tabel 8 Distribusi Frekuensi Test Hasil Belajar Siklus 3

No	Skor Nilai	Hasil Belajar	
		F	%
1	73-76	2	6%
2	77-80	12	38%
3	81-84	0	0%
4	85-88	9	28%
5	89-92	0	0%
6	93-96	8	25%
7	97-100	1	3%
Jumlah		32	100%

Sumber: Analisa Peneliti, 2019

Dari tabel 4.10 distribusi frekuensi hasil belajar kelas VIII A pada siklus 3, dapat dijabarkan siswa yang mendapatkan rentan nilai paling rendah berada di skor nilai 73-76 terdapat 2 siswa dengan persentase 6%, skor nilai 77-80 terdapat 12 siswa dengan persentase 38%, skor nilai 81-84 terdapat 0 siswa dengan persentase 0%, skor nilai 85-88 terdapat 9 siswa dengan persentase 28%, skor nilai 89-92 terdapat 0 siswa dengan persentase 0%, skor nilai 93-96 terdapat 8 siswa dengan persentase 25% dan skor nilai 97-100 terdapat 1 siswa dengan persentase 3%, maka dapat digambarkan dengan histogram sebagai berikut.



Gambar 4 Histogram Test Hasil Belajar Siklus 3

b. Data Keaktifan Siswa Siklus 3

Tabel 9 Presentase Keaktifan Siswa Siklus 3

Kemampuan	Siklus 3			
	KA	CA	A	SA
Bertanya	0%	38%	38%	24%
Menjawab	0%	28%	41%	31%
Berpendapat	0%	34%	28%	38%
Kerja Sama	0%	31%	31%	38%

Sumber : Analisa Peneliti, 2019

Dari hasil data yang diperoleh selama siklus 3 dapat dikatakan bahwa dalam pelaksanaan siklus 3 telah berhasil mencapai Indeks Pencapaian Hasil (IPH) yaitu 93,75% siswa mencapai KKM, berarti telah mencapai target Indeks Pencapaian Hasil (IPH) $\geq 80\%$ dan terjadi peningkatan keaktifan siswa pada proses pembelajaran di kelas.

Tabel 10 Point Revisi Siklus 3

Pertemuan	Point yang Direvisi
Ke-1	1) Guru harus mengarahkan siswa supaya lebih kondusif lagi dalam mengikuti pembelajaran di kemudian hari. 2) Guru harus bisa membuat suasana kelas yang menyenangkan dan tidak menegangkan.
Ke-2	1) Guru harus bisa mengajak siswa supaya lebih aktif dalam pembelajaran. 2) Guru harus sering memonitor segala kegiatan siswa selama kegiatan pembelajaran, jangan sampai <i>Tablet PC</i> disalahgunakan dengan bermain game.
Ke-3	1) Peneliti dan guru kolaborator

mendiskusikan masalah selama proses pembelajaran dengan mengevaluasi serta mendiskusikan masalah selama proses kegiatan pembelajaran.

- 2) Guru harus tetap memotivasi siswa supaya lebih aktif dan semangat dalam belajar.

Sumber : Analisa Peneliti, 2019

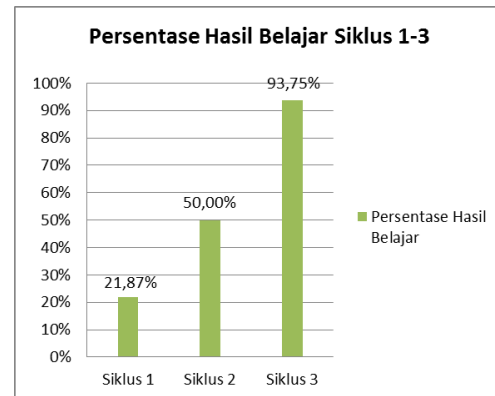
B. Pembahasan

1. Pembahasan Hasil Belajar Siswa

Tabel 11 Persentase Hasil Belajar IPS

SIKLUS 1	SIKLUS 2	SIKLUS 3
21,87%	50%	93,75
Siswa \geq KKM	Siswa \geq KKM	Siswa \geq KKM

Berdasarkan tabel diatas, berikut ini adalah interpretasi hasil analisis data yang disajikan dalam bentuk histogram.

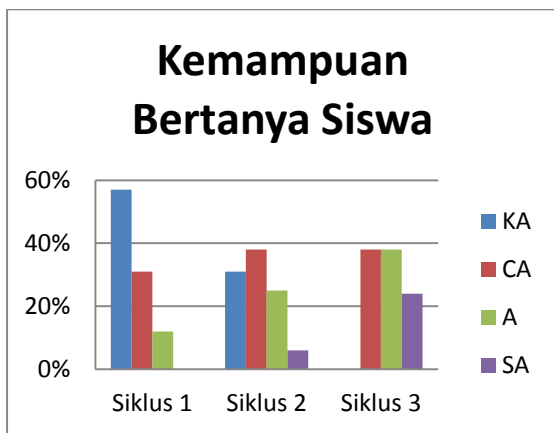


Gambar 5 Histogram Persentase Hasil Belajar IPS Siswa

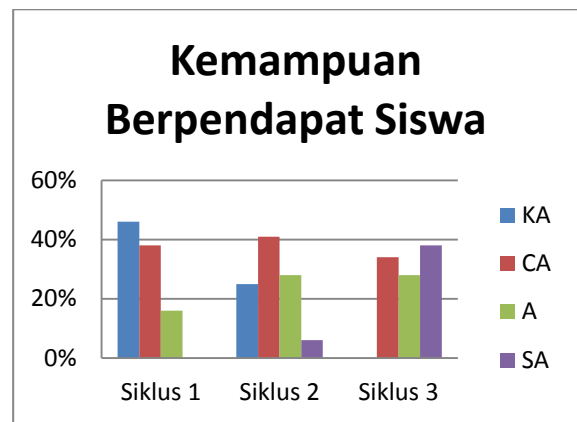
2. Pembahasan Keaktifan Siswa

Tabel 12 Presentase Keaktifan Siswa berdasarkan Kemampuan

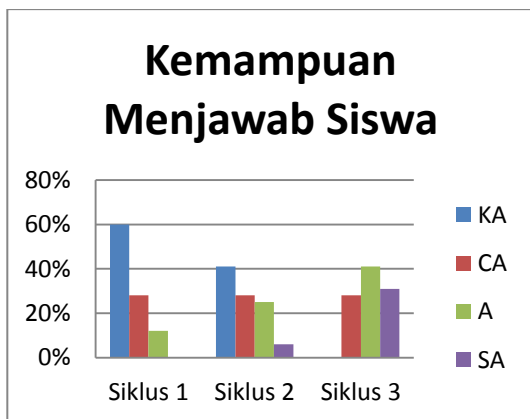
Kemampuan	Siklus 1				Siklus 2				Siklus 3			
	KA	CA	A	SA	KA	CA	A	SA	KA	CA	A	SA
Bertanya	57%	31%	12%	0%	31%	38%	25%	6%	0%	38%	38%	24%
Menjawab	60%	28%	12%	0%	41%	28%	25%	6%	0%	28%	41%	31%
Berpendapat	46%	38%	16%	0%	25%	41%	28%	6%	0%	34%	28%	38%
Kerja Sama	54%	25%	21%	0%	25%	28%	31%	16%	0%	31%	31%	38%



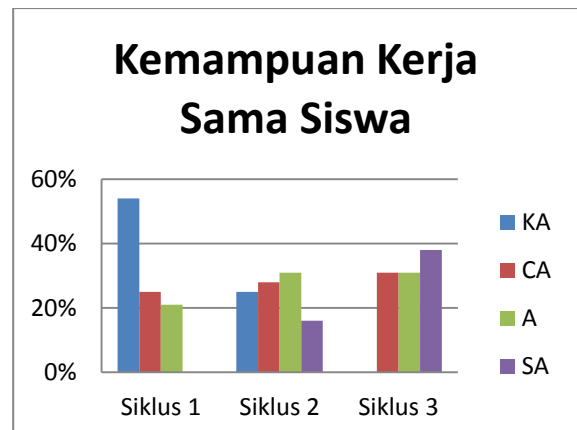
Gambar 6 Histogram Keaktifan Siswa Kemampuan Bertanya



Gambar 8 Histogram Keaktifan Siswa Kemampuan Berpendapat



Gambar 7 Histogram Keaktifan Siswa Kemampuan Menjawab



Gambar 9 Histogram Keaktifan Siswa Kemampuan Kerja Sama

KESIMPULAN

Penerapan model *Drills* berbasis ICT dapat meningkatkan hasil belajar IPS. Pada siklus 1 persentase hasil belajar sebesar 21,87% kemudian meningkat pada siklus 2 menjadi 50,00% dan semakin meningkat pada siklus 3 menjadi 93,75% dimana hasil dari siklus 3 sudah mencapai target yaitu Indeks Pencapaian Hasil \geq 80% dan rata-rata hasil belajar \geq KKM 75.

Penerapan model *Drills* berbasis ICT dapat meningkatkan keaktifan siswa. Melalui penerapan model ini siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran, seperti bertanya, menjawab, berpendapat, serta bekerja sama. Pada siklus 1 kemampuan bertanya 12%, menjawab 12%, berpendapat 5%, dan bekerja sama 21%. Pada siklus 2 kemampuan bertanya 25%, menjawab 25%, berpendapat 28%, dan bekerja sama 31%. Pada siklus 3 kemampuan bertanya 38%, menjawab 41%, berpendapat 28%, dan bekerja sama 31%. Selain itu, pembelajaran lebih menarik karena setiap siklus diberikan tugas keterampilan berbeda dengan menggunakan *Tablet PC*.

REKOMENDASI

Siswa perlu membiasakan menggunakan model *Drills* berbasis ICT ini karena siswa lebih memiliki ketrampilan dalam proses pembelajaran dan juga dengan latihan soal secara tersu menerus, siswa akan lebih mudah mengingat materi, terlebih materi IPS yang sangat banyak dan kompleks. Sehingga mampu meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa di dalam kelas pada proses pembelajaran berlangsung.

Sebagai bahan masukan, guru harus lebih memperkaya pengetahuan tentang model pembelajaran terbaru, terlebih dengan model pembelajaran berbasis ICT, karena sekolah ini sudah menerapkan ICT dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Nasrulloh, Iman dan Ismail, Ali. 2017. *Analisis Kebutuhan Pembelajaran Berbasis ICT*. Jurnal PETIK. Vol. 3 No. 1
- Sushanty Yuliza, dkk. 2014. *Penerapan Model Drills Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Dalam Pembelajaran IPS*. Bandar Lampung: FKIP UNILA
- Suwandi. 2008. *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- <http://smpdipo1.perguruandiponegoro.sch.id/> (diakses pada tanggal 08 Januari 2019, pukul 20.43).